

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Rancangan Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian memerlukan metode untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya metode yang jelas penelitian tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode penelitian merupakan suatu cara dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:2) yang menyatakan bahwa “metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berkenaan dengan pendapat tersebut Abdullah Ma'ruf (2015:219) mengemukakan bahwa dalam “penelitian kuantitatif biasanya memiliki substansi tentang macam-macam metode penelitian yang dapat dipilih oleh peneliti sesuai dengan jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, penentuan besarnya sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, pengujian instrumen, pengumpulan, pengolahan dan analisis data”.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dengan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam memecahkan suatu masalah yang didasarkan pada fakta atau realita pada saat penelitian secara jelas dan sistematis. Penelitian menggambarkan keadaan yang sebenarnya mengenai penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kembayan.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2016:8) menyatakan bahwa “Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, *relative* tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang *representative*”. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data lapangan digunakan instrument penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sehingga dapat disimpulkan hipotesis dirumuskan terbukti atau tidak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Bentuk ini digunakan karena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu penggunaan media pembelajaran dengan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa.

3. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan survei guna mengetahui hubungan antara penggunaan media pembelajaran guru dengan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan. Pendekatan Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Menurut Abdullah Ma'ruf (2015:221) mengemukakan bahwa “Pendekatan survei memberikan manfaat untuk tujuan-tujuan deskriptif, dan dapat dilakukan dengan cara sensus maupun sampling terhadap hal yang nyata dan tidak nyata”. Hal serupa disampaikan pula oleh (Sugiyono,2016:6) yang mengemukakan bahwa “Pendekatan survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang ilmiah

(bukan buatan), tetapi mengedarkan koesioner, tes, wawancara tersruktur, dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan survei ini lebih cenderung untuk meneliti hubungan variabel bebas dan terikat. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian. Jadi paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Berdasarkan uraian diatas paradigma dalam penelitian deskriptif kuantitas, terdiri atas 1) paradigma dengan variabel tunggal, 2) paradigma dengan variabel tunggal berurutan, 3) paradigma variabel ganda dan 4) paradigam variabel jalur. Adapun rancangan pada penelitian ini dengan variabel sederhana dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Bagan 3.1 Hubungan Variabel X dan Y



Sumber Sugiyono(2016:42)

Keterangan :

(X) : Penggunaan Media Pembelajaran

(Y) : Motivasi Belajar Siswa

Dengan mengacu pada paradigma diatas, diasumsikan bahwa motivasi belajar siswa (Y) akan ditentukan oleh kinerja variabel media pembelajaran guru (X). Paradigma diatas hendaknya menghasilkan 2 rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah assosiatif.

a) Rumusan masalah deskriptif:

1. Bagaimanakah presepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan ?

2. Bagaimanakah rata-rata motivasi belajar pasca pandemi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan ?

b) Rumusan masalah assosiatif :

“Apakah terdapat hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan ?”

B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan objek yang akan menjadi sasaran dalam penelitian. Yang mana dalam penelitian ini dari populasi dan sampel lah diperoleh data yang kemudian akan dianalisis.

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang akan dianalisis dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016,80) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Senada dengan pendapat tersebut Abdullah Ma’ruf (2015:226) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristiknya) apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang harus diteliti, dan pada bagian populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang digunakan sebagai sumber data dan memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah yang pertama seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan, kemudian yang kedua siswa kelas VIII A, VIII B dan VIII C yang berjumlah 65 siswa.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	15 orang	7 orang	22 orang
2.	VIII B	13 orang	10 orang	23 orang
3.	VIII C	8 orang	12 orang	20 orang
Jumlah		36 orang	29 orang	65 orang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kembayan

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2016:81) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul representative (mewakili). Hal ini pun senada dengan pendapat Abdullah Ma’ruf (2015:227) yang menyatakan bahwa “elemen adalah subjek dimana pengukuran dilakukan, elemen-elemen populasi yang dipilih ini disebut sampel, cara untuk memilih atau menyeleksi disebut teknik sampling.”

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang biasa digunakan. Adapun tahapan atau cara kerja dari sampling ini diantaranya penulis mendefinisikan terlebih dahulu populasi yang hendak diamati, kemudian menentukan kerangka sampel yakni kumpulan item yang hendak diamati, selanjutnya penulis menentukan metode sampling yang tepat, setelah itu melakukan pengambilan sampel

(pengumpulan data) dan melakukan pengecekan ulang pada proses sampling.

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dalam penelitian ini mengambil sampel dari semua anggota populasi yaitu dengan menggunakan *Samplig sensus/Total*. Menurut Sugiyono (2019:140) menyatakan bahwa “*Sampling Total* adalah “teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua”. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, istilah lain sampel ini adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Sampling Total* merupakan pengambilan sampel dengan secara merata pada populasi tanpa pandang bulu. Sejalan dengan kutipan ahli diatas maka penulis akan melakukan pengambilan data melalui sampel pada seluruh populasi.

Tabel 3.2 Distirbusi Sampel Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	VIII A	15 orang	7 orang	22 orang
2.	VIII B	13 orang	10 orang	23 orang
3.	VIII C	8 orang	12 orang	20 orang
Jumlah		36 orang	29 orang	65 orang

Sumber data: Tata Usaha SMP Negeri 2 Kembayan

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data akurat maka diperlukan teknik pengumpul data yang bertujuan mendapatkan data guna mencapai tujuan utama

penelitian.. Menurut Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Data merupakan unsur penting dalam suatu kegiatan penelitian, oleh sebab itu data yang dikumpulkan harus sesuai dengan kenyataan dan sata harus valid untuk menunjang keberhasilan penelitian. Adapun teknik dan pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Teknik Kuesioner

Teknik kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya.

Menurut Sugiyono (2016:142) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa saja yang bias diharapkan dari reponden”.

Hal ini senada dengan pendapat Abdullah Ma’ruf (2015:248) yang menyatakan bahwa “kuesioner adalah cara pengumpulan sata dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar diwilayah yang luas. Kuesioner berupa pertanyaan/pernyataan tertutup dan terbuka, daftar pertanyaan dapat terbuka jika opsi jawaban tidak dapat ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan langsung terhadap sekolah dimana pengamatan terbatas pada pokok permasalahan sehinga perhatian lebih fokus pada data (ril) dan relevan. Menurut Sugiyono (2012:145) menyatakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang

mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain”. Hal ini selaras dengan pendapat Abdullah Ma’ruf (2015:248) yang mengemukakan bahwa “melakukan observasi pada dasarnya adalah pekerjaan mencari tau dan mengamati, mengamati disini adalah mengamati kejadian-kejadian yang tidak saja terjadi satu persatu, namun bisa juga secara bersamaan”. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, dalam melakukan pengamatan ini peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur dapat digunakan melalui angket tertutup sebagai pedoman observasi.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, berupa sumber tulisan dan gambar, dokumen tersebut akan memberikan informasi bagi peroses penelitian. Studi dokumenter ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan menganalisa dokumen atau catatan yang ada. Penulis mengumpulkan ssegala sesuatu yang berupa dokumen-dokumen, buku-buku, dan lain sebagainya yang dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Abdullah Ma’ruf (2015:255) menyatakan bahwa ‘telaah dokumentasi juga penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian”. Studi *documenter* yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam suatu penelitian sangat menentukan terhadap keberhasilan data yang diinginkan oleh peneliti. Alat pengumpul data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Angket

Alat pengumpulan data untuk menjawab rumusan masalah terkait variabel X dan Y pada penelitian ini ialah dengan menggunakan Angket. Abdullah Ma'ruf (2015:248) yang menyatakan bahwa "angket atau kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut". Selaras dengan pendapat tersebut Sugiyono (2016:142) menyatakan bahwa prinsip dalam penulisan angket menyangkut beberapa faktor yaitu isi dan tujuan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup dan terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kuesioner berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup dan terbuka, daftar pertanyaan dapat terbuka jika opsi jawaban tidak dapat ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup jika opsi jawaban telah disediakan sebelumnya. Instrumen dari angket ini bisa berupa checklist dan juga pilihan ganda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dengan pertanyaan/ pernyataan tertutup dengan bentuk instrumennya adalah *multiple choice* (pilihan ganda) untuk mengukur variabel X dan bentuk instrument *checklist* untuk mengukur variabel Y.

b. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah alat dari teknik penelitian melalui wawancara. Menurut Abdullah Ma'ruf (2015:248) yang mengemukakan bahwa "melakukan observasi pada dasarnya adalah pekerjaan mengamati, mengamati disini adalah mengamati mengamati kejadian-

kejadian yang tidak saja terjadi satu persatu, namun bisa juga secara bersamaan”. Alat pedoman wawancara ini dapat berupa kumpulan catatan mengenai apa yang akan diamati, sehingga dapat menjadi pedoman oleh penulis untuk melakukan wawancara terhadap objek penelitiannya. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah daftar jenis kegiatan yang akan timbul dan akan diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan catatan yang terdapat pada pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara kepada guru sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat, itu sebabnya wawancara ini bersifat wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan alat untuk mendokumentasikan penelitian ini, satu diantaranya peneliti menggunakan catatan lapangan, alat perekam suara, dan juga kamera untuk mengambil foto hasil penelitian yang telah dilakukan ketika berada di lapangan. Menurut Sugiyono (2018:476) menyatakan bahwa dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan dalam data penelitian. Adapun dokumen dalam penelitian seperti silabus, soal instrument atau angket, hasil instrument, foto dan lain sebagainya untuk dapat memperkuat data oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

D.Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan instrument adalah tahap penulis dalam memvaliditas insrumen penelitian yang akan diteliti, dengan tujuan untuk menghasilkan

instrument yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:122) menyatakan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini akan masih dipengaruhi oleh kondisi obyek yang akan diteliti, dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen tersebut untuk mengumpulkan data. Adapun prosedur untuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas isi merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sugiyono (2019:202) mengemukakan bahwa “validitas isi merupakan pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan”.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa validitas isi merupakan pengujian yang dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen isi dengan rancangan yang telah ditetapkan. Validitas isi dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji kedua instrumen media pembelajaran guru dan instrument motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji validitas korelasi produk moment dan jenis validitas isi (*Content Validity*).

Uji validitas korelasi produk moment ini digunakan untuk menguji valid atau tidaknya soal yang terdapat pada instrumen soal. Instrumen yang akan diuji adalah instrument yang telah di asumsi oleh para ahli dan diuji kepada 30 responden. Instrumen terdiri dari 25 soal pada angket media pembelajaran dan 25 soal pada angket motivasi belajar, jawaban benar dan

salah akan ditentukan dalam penskoran yang sudah dilampirkan pada halaman 84 dan 88. Adapun uji validitas butir item soal menggunakan korelasi produk moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefesiensi korelasi antara x dan y

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor tiap soal

Y = Skor total seluruh butir

Apabila rhitung lebih besar dari pada rtabel maka instrument tersebut valid dan layak digunakan untuk mengambil data dan sebaliknya. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan *Microsoft excel 2010* dapat dilihat pada lampiran halaman 98. Berdasarkan tabel *product moment* dengan $N=30$ pada alfa 5% maka didapatkan rtabel = 0,361. Untuk instrumen media pembelajaran terdapat item soal yang digunakan dan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel sebanyak 20 butir soal valid, sedangkan pada instrumen motivasi belajar terdapat item soal yang digunakan dan memiliki rhitung lebih besar dari rtabel sebanyak 11 butir soal yang valid.

Uji validitas isi digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal pada instrument media pembelajaran dan motivasi belajar. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian tersebut, maka penyusunan instrumen haruslah berdasarkan kisi-kisi yang sudah disiapkan untuk tujuan itu. Pada kisi-kisi tersebut harus mencakup aspek tujuan umum, deskripsi bahan, indikator dan jumlah pertanyaan per indikator. Setelah butir-butir pertanyaan disusun, kemudian harus ditelaah dengan menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, penelaah tersebut adalah dosen IKIP PGRI Pontianak yaitu Bapak Al Ashadi Alimin, M.Pd dan bapak Hariyadi, M.Pd, selanjutnya satu orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Pontianak.

Soal telah divalidasi oleh validator menyatakan bahwa instrumen penelitian sudah valid.

2. Reliabilitas Angket

Tes yang mempunyai reliabilitas berarti tes tersebut mempunyai sifat yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji data yang kita peroleh ataupun dari kuesioner yang dibagikan. Jawaban kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal jika jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas merujuk pada ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang diinginkan. Artinya kapanpun alat tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Menurut Sugiyono (2012:130) mengemukakan bahwa “pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal”. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (sability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya, sedangkan secara internal reliabilitas dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan reliabilitas internal *consistency* yang dilakukan dengan cara mencoba instrument sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Adapun alat analisis reliabilitas menggunakan rumus alpha, Sugiyono (2013:365) sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara variabel (x) dan variabel (y)

Σx = Variabel bebas

Σy = Variabel terikat

n = Jumlah sampel yang diteliti

Σx^2 = Jumlah skor x setelah dikuadratkan

Σy^2 = Jumlah skor y setelah dikuadratkan

Realibilitas yang diukur menggunakan Alpha dengan derajat reliabilitas. Koefisien reliabilitas r_{11} sebagai berikut:

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft excel* 2010, kemudian dapat dilihat dari lampiran halaman 85 dan 89. Dengan $N=30$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,361 dan taraf kesalahan 10% adalah 0,463. Karena rhitung lebih besar dari rtabel untuk kesalahan 5% maupun 10% pada instrument media pembelajaran ($0,944 > 0,361$) dan pada instrument motivasi belajar ($0,663 > 0,361$), maka dapat disimpulkan bahwa instrument media pembelajaran dan motivasi belajar termasuk reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan maupun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyoni (2017) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/evaluasi. Ketiga tahap tersebut akan diuraikan seperti dibawah ini :

Tabel 3.3
Prosedur Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Aspek Penelitian
1.	Tahap persiapan	a) Persiapan surat-menyurat izin penelitian dan persiapan pra observasi ke sekolah guna mengetahui permasalahan yang dialami guru terkait penggunaan media pembelajaran dan siswa mengenai motivasi belajar yang di alami. b) Mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari angket, c) Menyusun Kisi-kisi instrument d) Melakukan Uji coba insrumen kepada responden di sekolah yang berbeda guna

		<p>mengetahui instrumen yang akan digunakan valid atau tidak.</p> <p>e) Menganalisis instrumen yang sudah di Uji coba.</p>
2.	Tahap Pelaksanaan	<p>a) Penyebaran angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kembayan, serta memberi tata cara mengenai pengisian angket agar data yang diterima dapat diolah. Penetapan batas waktu pengisian angket diberikan kepada responden selama 40 menit dan kemudian penulis lakukan pengambilan angket yang sudah di isi oleh responden.</p> <p>b) Pengembalian kembali angket yang telah disebarkan dan mengecek kembali kelengkapannya.</p> <p>Angket yang dapat diolah adalah angket yang memenuhi kriteria sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Seluruh angket yang disediakan seluruhnya diisi oleh responden dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan 2) Angket yang tidak memiliki jawaban atau terdapat jawaban lebih dari satu alternatif akan dinyatakan batal atau tidak dapat diolah. (3) Melakukan dokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan, terutama saat observasi penyebaran, pengisian dan pengambilan angket.

3.	Tahap Akhir	a) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji <i>statistic</i> yang sesuai b) Mengklasifikasikan lembar angket motivasi belajar siswa c) Menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah d) Menyusun laporan penelitian
----	-------------	---

B. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan keseluruhan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistic* deskriptif dan statistik inferensial. Menurut Sugiyono (2012:148) menyatakan bahwa “teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam analisis statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.” Perhitungan *statistic* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk menjawab sub masalah pertama digunakan teknik statistik dengan rumus presentase menurut Sugiyono (2012:34) sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

$X\%$ = Presentase yang diberi

n = Jumlah skor yang aktual tiap aspek variabel

N = Jumlah skor maksimal ideal tiap aspek variabel

Tabel 3.4

Tolak Ukur Kategori Penilaian Untuk Presentase

Kategori	Persentase
Sangat Baik	75,01% - 100%
Baik	50,01% - 75%
Cukup	25,01% - 50%
Kurang	0,00% - 25%

Sumber Sugiyono (2012:34)

Berdasarkan rumus persentase dan tolak ukur kategori penelitian persentase diatas dapat disimpulkan bahwa pada nilai persentase 0,00% - 25% tergolong kategori “Kurang”, pada perolehan nilai persentase sebesar 25,01% - 50% tergolong “Cukup”, sedangkan pada perolehan nilai persentase sebesar 50,01% - 75% tergolong kategori “Baik”, dan pada perolehan nilai persentase sebesar 75,01-100% tergolong kategori “Sangat Baik”.

2. Sub masalah kedua dianalisis dengan menggunakan rumus *mean* rata-rata menurut Sugiyono (2013: 49) sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (Rata-rata)

$\sum xi$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Siswa

Tabel 3.5
Kriteria Hasil Rata-rata

Kategori	Skor	Keterangan
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
00-59	D	Kurang

Sumber Sugiyono (2013: 49)

Berdasarkan rumus mean dan tabel kriteria hasil rata-rata di atas, dapat disimpulkan bahwa pada skor 00 - 59 tergolong kategori D keterangan “Kurang”, pada perolehan skor sebesar 60 – 69 tergolong kategori C keterangan “Cukup”, sedangkan pada perolehan skor 70-79 tergolong kategori B keterangan “Baik”, dan pada skor 8- 100 tergolong kategori A keterangan “Sangat Baik”.

3. Analisis Korelasi *Product Moment*

Dalam perhitungan statistik deskriptif ini dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dengan menguji hipotesis asosiatif dengan teknik uji korelasi. Menurut Sugiyono (2019:272) mengemukakan bahwa uji korelasi terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya (1) Uji Korelasi Product Moment (2) Uji Korelasi Rasio, (3) Uji Korelasi Spearman Rank, (4) Uji Korelasi Biserial, (5) Uji Korelasi Point Biserial, (6) Uji Korelasi Tetrachoric, (7) Uji Korelasi Kontingency, (8) Uji Korelasi Kendall’s Tau, (9) Uji Korelasi Ganda dan (10) Uji Korelasi Parsial. Penelitian itu menggunakan uji korelasi *Product Moment* dikarenakan analisis data yang akan dikorelasikan berbentuk interval bersumber dari data yang sama. Senada dengan pendapat di atas menurut Arikunto (2014:314) menyatakan bahwa korelasi *Product Moment* digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala atau sumber data. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis melalui analisis data

product moment ialah analisis yang dilakukan untuk menentukan hubungan antar variabel. Sebelum melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a.) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Dengan langkah-langkah uji normalitas menurut Sugiyono (2017:321-323) sebagai berikut:

- 1.) Data telah disunting di data editor kemudian aktifkan menu analyze, klik menu Nonparametric Test dan pilih menu sampel K-S
- 2.) Setelah diaktifkan menu K-S , destinasikan variabel yang akan dianalisis normalitas sebenarnya. Untuk menguji distribusi normalitas maka aktifkan normal dan klik normal pada tes distribution hingga keluar icon cek didalamnya
- 3.) Kemudian klik ok. Hasil uji normalitas akan didapatkan dan dapat dilihat pada output tes of normality untuk metode kolmogrovsmiнов pada nilai sig. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

b.) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 dengan menggunakan *Tes For Linearity* pada taraf signifikan 0,05 .

Ada pun langkah-langkah yang dilakukan untuk uji linieritas menurut Sugiyono (2017:324-325), sebagai berikut :

- 1.) Masukkan data pada data editor, kemudian klik *anlyxe compare means dan means*
- 2.) Variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa masuk pada kolom dependet list dan variabel bebas yaitu media pembelajaran guru masuk pada kolom independet list.
- 3.) Klik option, aktifkan *test for linearity anova* tabel dan tunggu hingga keluar tanda cek. Setelah itu klik ok.

Hasil Uji linieritas dapat dilihat pada output anova tabel pada kolom *sig barislinerity*. Dua variabel dikatakn memiliki hubungan linier apabila nilai kurang dari 0,05.

- c). Sub masalah ke 3 akan dijawab dengan menggunakan korelasi product moment Sugiyono (2017:225) Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel (x) dan variabel (y)
- $\sum x$ = Variabel bebas
- $\sum y$ = Variabel terikat
- n = Jumlah sampel yang diteliti
- $\sum x^2$ = Jumlah skor x setelah dikuadratkan
- $\sum y^2$ = Jumlah skor y setelah dikuadratkan

Langkah selanjutnya menginterpretasikan hasil perhitungan koefisien korelasi (r), yaitu penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara penggunaan media pembelajaran guru atau variabel (x) dengan motivasi belajar siswa atau variabel (y) sesuai dengan ketentuan berikut.

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber Sugiyono (2012:184)

Berdasarkan rumus korelasi product moment dan perolehan t hitung terhadap tabel interpretasi koefisien korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa apabila interval koefisien sebesar 0,00 – 0,199 maka ditingkat hubungan berkategori “Sangat Rendah”, apabila interval koefisien sebesar 0,20 – 0,399 maka ditingkat hubungan berkategori “Rendah”, selanjutnya apabila interval koefisien sebesar 0,40 – 0,599 maka ditingkat hubungan berkategori “Sedang”, dan apabila interval koefisien sebesar 0,60 – 0,799 maka ditingkat hubungan berkategori “Kuat”, sedangkan apabila interval koefisien sebesar 0,80 – 0,100 maka ditingkat hubungan berkategori “Sangat Kuat”.